

# HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI SOSIAL GURU PLK TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA

**Menrisal, Renisa Andria**

Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

E-mail: [menrisal@upiypk.ac.id](mailto:menrisal@upiypk.ac.id) / [renisaandria@yahoo.co.id](mailto:renisaandria@yahoo.co.id)**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial guru PLK terhadap minat belajar siswa pada kelas X SMA N 4 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian korelasional. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Padang pada bulan April 2016. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 4 Padang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proposional Random Sampling*. Yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 76 orang yang dipilih secara acak. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh koefisien kontribusi kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial guru PLK dengan minat belajar siswa sebesar 10,106%. Dan dari uji analisis data, didapat bahwa data kompetensi pedagogik dan data kompetensi sosial guru PLK dan minat belajar berdistribusi normal dan linier. Pengujian pada taraf signifikansi  $\alpha$  0,05 didapat nilai  $F_{hitung}=0,3179$  dan  $F_{tabel}=0,217$  sehingga  $F_{hitung}>F_{tabel}(0,3179>0,217)$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial guru PLK terhadap minat belajar siswa pada kelas X SMA N 4 Padang.

**Kata kunci:** Kompetensi Pedagogik, kompetensi sosial guru PLK, minat belajar siswa

## 1. Pendahuluan

Guru adalah pekerjaan yang luhur dan mulia baik ditinjau dari sudut masyarakat dari negara maupun ditinjau dari sudut keagamaan. Guru sebagai pendidik adalah seorang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan negara. Tinggi atau rendahnya kebudayaan suatu masyarakat, maju atau mundurnya tingkat kebudayaan suatu masyarakat dan negara, sebagian besar bergantung kepada pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru-guru.

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 nomor 157) menegaskan "guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib memiliki syarat tertentu, salah satu diantaranya adalah kompetensi." Berdasarkan undang-undang tersebut guru sebagai agen pembelajaran sudah seharusnya memiliki kompetensi yang baik. Guru dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pendidikan dengan sebaik-baiknya, dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 nomor 157) menjelaskan "kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam menjalankan tugas keprofesionalan".

Kompetensi guru yang dimaksud dalam undang-undang tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik seorang guru ditandai dengan kemampuannya dalam menyelenggarakan pembelajaran yang bermutu serta tindakan yang dapat dijadikan teladan. Kompetensi pedagogik guru meliputi kemampuan memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar serta mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki.

Kompetensi pedagogik guru dalam hal ini guru Teknik Informatika dan Komputer SMAN 4 Padang, dimana kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial guru juga mempengaruhi minat belajar

siswa, Pada dasarnya tingkat kompetensi pedagogik guru dipengaruhi oleh faktor dari dalam guru itu sendiri yaitu bagaimana guru bersikap terhadap pekerjaan yang diemban.

## **2. Tinjauan Literatur**

### **2.1 Deskripsi Teori**

#### **a. Minat Belajar Siswa**

##### **1) Pengertian Minat Belajar Siswa**

Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Jika siswa memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk dapat memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupannya serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari.

##### **2) Indikator minat belajar Siswa**

Indikator minat belajar diantaranya rasa senang, ketertarikan, dan perhatian siswa yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Rasa senang adalah Perasaan senang dan tidak senang adalah suatu kenyataan psikologis yang harus diterima. Kedua perasaan tersebut mengungkapkan suatu penilaian dari objek yang ada pada diri manusia, dan keduanya mempunyai sumber energi untuk berbuat sesuatu. (Maswan, 2013:67)
2. Perhatian adalah Perhatian menurut Gazali (Slameto, 2010:56) adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Agar hasil belajar bagus, siswa harus memperhatikan pelajaran, jika tidak, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak suka belajar yang nantinya dapat menurunkan hasil belajar mahasiswa. (Slameto, 2010:56)
3. Ketertarikan adalah Ketertarikan berasal dari kata tarik yang berarti hela. Sedangkan tertarik adalah kena tarik atau ditarik (dihela) bersama dengan yang lain. Sehingga ketertarikan merupakan hal, keadaan, atau peristiwa tertarik. (Moeliono, 2005:145).

### **2.2 Persepsi Siswa**

#### **1) Pengertian Persepsi Siswa**

Menurut Slameto (2013:102) Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat indranya yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium. Menurut Atkinson (Darmita 2005) persepsi adalah proses dimana individu menorganisasi dan menfasirkan pola stimulus kedalam lingkungannya.

#### **2) Prinsip Dasar Persepsi**

Berikut ini beberapa prinsip dasar tentang persepsi yang perlu diketahui oleh seorang guru agar ia dapat mengetahui siswanya secara lebih baik dan dengan demikian menjadi komunikator yang efektif. (Slameto, 2013).

- a) Persepsi Itu Relatif Bukannya Absolut
- b) Persepsi Itu Selektif
- c) Persepsi Itu Mempunyai Tatahan
- d) Persepsi Dipengaruhi Oleh Harapan Dan Kesiapan (Penerima Rangsangan)
- e) Persepsi Seseorang Atau Kelompok

### **2.3 Kompetensi Pedagogik**

#### **1) Pengertian kompetensi pedagogik**

Pedagogik merupakan ilmu yang membahas pendidikan, yaitu ilmu pendidikan anak jadi pedagogik mencoba menjelaskan tentang seluk-beluk pendidikan anak, pedagogik merupakan teori pendidikan anak. Tugas guru bukan hanya mengejar untuk menyapaikan, atau mentransformasikan pengetahuan kepada para anak disekolah, melainkan guru mengemban tugas untuk mengembangkan kepribadian anak didiknya secara terpadu. Guru mengembangkan sikap mental anak, mengembangkan hati nurani atau kata hati anak, sehingga ia (anak) akan sensitif terhadap masalah-masalah kemanusiaan, harkat derajat manusia, dan menghargai sesama manusia. (Sadulloh, 2014:1-2).

## 2) Indikator kompetensi pedagogik

Menurut Suyanto dan Asep Djihad (2013: 49) Kompetensi pedagogik harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaa pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Indikator esensialnya adalah:

- Memahami peserta didik secara mendalam
- Merancang pembelajaran
- Melaksanakan pembelajaran
- Merancang dan melaksanakan evaluasi
- Mengembangkan peserta didik

## 2.4 Kompetensi Sosial

### 1) Pengertian kompetensi sosial

Syaiful Sagala (2011:38) Kompetensi Sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik, masyarakat sekitar sekolah dan sekitar dimana pendidik itu tinggal, dan dengan pihak-pihak berkepentingan dengan sekolah.

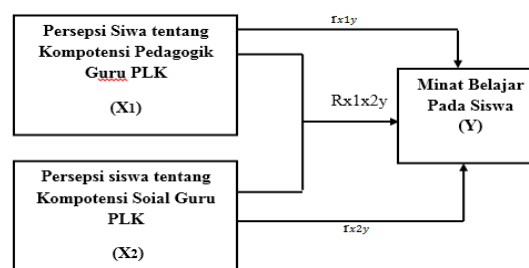
### 2) Indikator kompetensi sosial

Menurut Suyanto dan Asep Jihad (2013:49) Indikator kompetensi sosial sebagai berikut :

- Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik.  
Berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, guru bisa memahami keinginan dan harapan siswa.
- Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, Misalnya bisa berdiskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi anak didik serta solusinya.
- Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

## 2.5 Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan maka dapat digambarkan kerangka konseptual dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

### 3. Metodologi

#### 3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu korelasional, korelasional adalah suatu penelitian untuk menentukan tingkat hubungan antara variabel penelitian yang berbeda serta besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian korelasi ini dipilih karena peneliti ingin menyelidiki hubungan antara beberapa variabel secara bersama-sama (simultan).

#### 3.2 Tempat

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 4 Padang yang berlokasi di Jln. Linggar Jati No.1 Lubuk Begalung Padang.

#### 3.3 Populasi dan Sampel

Pemilihan populasi dan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel adalah sampel ditarik secara acak proporsional (*Proporsional Random Sampling*), yaitu teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada setiap unit sampling yang merupakan bagian terkecil untuk menentukan besar sampel, untuk itu dipakai rumus Taro Yamane.

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1} \dots\dots\dots(1)$$

Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 4 Padang yang terdiri dari 10 kelas dengan jumlah peserta didik, 319 peserta didik.

Berdasarkan rumus diatas, didapat sampel berjumlah 76 siswa, Kemudian dilakukan proporsional masing-masing sampel dengan menggunakan rumus dari sugiyono.

**Tabel 1. Jumlah Sampel**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X MIA 1	7 Orang
2	X MIA 2	7 Orang
3	X MIA 3	8 Orang
4	X MIA 4	8 Orang
5	X MIA 5	8 Orang
6	X MIA 6	7 Orang
7	X MIA 7	7 Orang
8	X IIS 1	8 Orang
9	X IIS 2	8 Orang
10	X IIS 3	8 Orang
	Jumlah	76 Orang

#### 3.4 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah : Variabel bebas atau yang mempengaruhi (X) adalah kompetensi pedagogik (X1) dan kompetensi sosial guru PLK (X2), sedangkan Variabel terikat atau yang dipengaruhi (Y) adalah minat belajar siswa.

#### 3.5 Defenisi Operational

##### a. Minat Belajar Siswa

Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Jika siswa memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk dapat memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

**b. Persepsi siswa**

Persepsi suatu proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya.

**c. Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik merupakan teori pendidikan anak yang menjelaskan tentang seluk beluk pendidikan anak. Pedagogik sebagai ilmu yang sangat dibutuhkan oleh guru untuk mengembangkan keterampilan anak, keterampilan hidup di masyarakat sehingga ia mampu menghadapi segala permasalahan hidup.

**d. Kompetensi Sosial**

Kompetensi sosial adalah perangkat perilaku yang merupakan dasar bagi pemahaman diri dengan bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial secara objektif dan efisien.

**3.6 Pengembangan Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Untuk mengukur kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial guru PLK dengan minat belajar siswa, digunakan angket yang disusun menurut model Skala Likert.

**3.7 Teknik Analisis Data****a. Analisis Deskripsi Data**

Untuk mendapatkan gambaran tentang *mean*, *median*, *modus*, *standard deviasi*, skor tertinggi, skor terendah dan rentang skor dari masing-masing variabel

**b. Persyaratan Uji Analisis****1) Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *Liliefors*.

**2) Uji Linearitas**

Uji linieritas regresi dengan teknik regresi sederhana, untuk melihat garis regresi apakah linear atau tidak. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan uji F.

**3) Pengujian Independensi antara Variabel Bebas**

Uji independent variabel terikat dengan menggunakan teknik korelasi sederhana atau dengan uji signifikan. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel terikat terdapat hubungan yang berarti atau tidak.

**c. Pengujian Hipotesis****1) Analisis Korelasi Sederhana**

- Untuk mencari korelasi X1 (Kompetensi Pedagogik) dengan Y (Minat Belajar Siswa)
- Untuk mencari nilai korelasi X2 (Kompetensi Sosial guru PLK) dengan Y (Minat Belajar Siswa).

**2) Analisis Korelasi Ganda**

Untuk mencari besarnya pengaruh atau hubungan antara dua variabel bebas (X) atau lebih secara bersama-sama dengan variabel terikat (Y) digunakan analisis korelasi ganda..

**4. Hasil dan Diskusi****4.1 Deskripsi Data**

Deskripsi data menggambarkan hubungan kompetensi pedagogik ( $x_1$ ) dan kompetensi sosial guru PLK ( $x_2$ ) dengan minat belajar siswa (Y). Data diperoleh dengan menyebarkan angket sebanyak 82 butir item yang terdiri dari 27 item untuk variabel  $x_1$ , 25 item untuk variabel  $x_2$ , 30 item untuk variabel Y, yang disebarakan kepada 76 responden.

**Tabel 2. Hasil Perhitungan Statistik  $X_1$ ,  $X_2$ , dan Y**

No	Statistik	Variabel $X_1$	Variabel $X_2$	Variabel Y
1	N	76	76	76
2	Mean	111,894	102,526	126,078
3	Median	110	100	124,5
4	Mode	108	100	120
5	Std. Deviation	9,783	10,408	11,069
6	Variance	95,72	108,33	122,53
7	Range	56	62	49
8	Minimum	79	63	101
9	Maximum	135	125	150
10	Sum	8504	7792	9582
11	Banyaknya kelas	7	7	7
12	Interval Kelas	8	8	8

## 4.2 Hasil Penelitian

### a. Kompetensi Pedagogik ( $X_1$ )

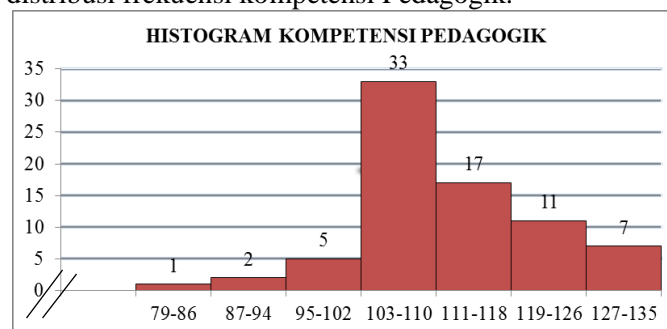
Data variabel kompetensi pedagogik dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 27 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya angket diberikan kepada 76 orang responden untuk diisi.

Gambaran distribusi skor Kompetensi Pedagogik dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Pedagogik**

No	Interval Skor	Variabel $X_1$			
		Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif Absolut	Frekuensi Kumulatif Relatif (%)
1	79-86	1	1.31	1	1.31
2	87-94	2	2.63	3	3.94
3	95-102	5	6.57	8	10.51
4	103-110	33	43.42	41	53.93
5	111-118	17	22.36	58	76.29
6	119-126	11	14.47	69	90.76
7	127-135	7	9.21	76	99.97
Jumlah		76			

Berikut histogram dari distribusi frekuensi kompetensi Pedagogik.

**Gambar 2. Histogram Kompetensi Pedagogik**

Berdasarkan gambar 2 diperoleh gambaran bahwa interval jawaban tertinggi pada kelas interval 103-110 dengan frekuensi 33 orang atau sebesar 43,42% dan tingkat pencapaian skor kompetensi pedagogik sebesar 82,885 % termasuk dalam kategori sangat kuat.

**b. Kompetensi Sosial Guru PLK (X<sub>2</sub>)**

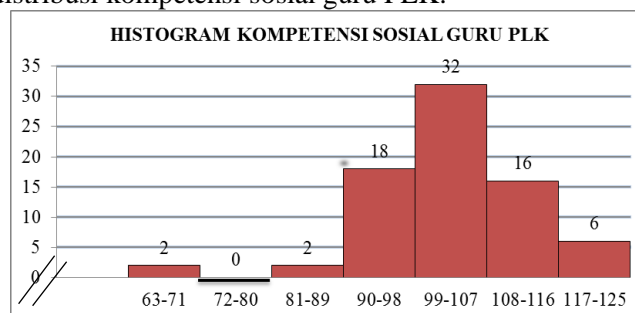
Data variabel kompetensi sosial guru PLK dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 25 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya angket diberikan kepada 76 orang responden untuk diisi.

Gambaran distribusi skor fasilitas laboratorium komputer dapat dilihat pada tabel 8.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Fasilitas Laboratorium Komputer**

No	Interval Skor	Variabel X <sub>2</sub>			
		Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif Absolut	Frekuensi Kumulatif Relatif (%)
1	63-71	2	2.63	2	2.63
2	72-80	0	2.63	2	2.63
3	81-89	2	2.63	4	5.26
4	90-98	18	23.68	22	28.94
5	99-107	32	42.10	54	71.04
6	108-116	16	21.05	70	92.09
7	117-125	6	7.89	76	99.98
Jumlah		76			

Berikut histogram dari distribusi kompetensi sosial guru PLK.

**Gambar 3. Histogram Kompetensi Sosial guru PLK**

Berdasarkan gambar 3 diperoleh gambaran bahwa interval jawaban tertinggi pada kelas interval 99-107 dengan frekuensi 32 orang atau sebesar 42,10% dan tingkat capaian skor kompetensi sosial guru PLK sebesar 82,02 % termasuk dalam kategori sangat kuat.

**c. Minat Belajar Siswa (Y)**

Data variabel minat belajar siswa dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 30 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya angket diberikan kepada 76 orang responden untuk diisi.

Gambaran distribusi skor kreativitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel 9.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar Siswa**

No	Interval Skor	Variabel Y			
		Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif Absolut	Frekuensi Kumulatif Relatif (%)
1	101-107	2	2.63	2	2.63
2	108-114	9	11.84	11	14.47
3	115-121	24	31.57	35	46.04
4	122-128	10	13.15	45	59.19
5	129-135	11	14.47	56	73.66
6	136-142	15	19.73	71	93.39
7	143-150	5	6.57	76	99.96

Jumlah	76
--------	----

Berikut histogram dari distribusi frekuensi minat belajar siswa.



**Gambar 4. Histogram Minat Belajar Siswa**

Berdasarkan gambar 4 diperoleh gambaran bahwa interval jawaban tertinggi pada kelas interval 115-121 dengan frekuensi 24 orang atau sebesar 31,57% dan tingkat pencapaian skor minat belajar siswa sebesar 96,97% termasuk dalam kategori sangat kuat.

### 1. Persyaratan Uji Analisis

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji kenormalan data menggunakan Uji Liliefors, jika diperoleh nilai  $L_o < L$  maka data terdistribusi normal dan jika  $L_o > L$ , maka data tidak terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

**Tabel 6. Nilai Uji Normalitas**

No	Kelas	N	Lo	Lt	Perbandingan	Ket
1	X1	76	0,0772	0,1016	$Lo < Lt$	Normal
2	X2	76	0,0769	0,1016	$Lo < Lt$	Normal
3	Y	76	0,0649	0,1016	$Lo < Lt$	Normal

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. uji linearitas biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear.

Hasil uji linieritas data dengan menggunakan *MS. Office Excel 2013* dapat dilihat pada tabel 11 berikut:

**Tabel 7. Nilai Uji Linearitas**

Variabel	Sig	F hitung	Ftabel	Kriteria
X <sub>1</sub> -Y	0,05	1,16	1,71	Linear
X <sub>2</sub> -Y	0,05	1,59	1,66	Linear

#### c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Hipotesis pertama dan kedua diuji dengan uji koefisien korelasi sederhana dan hipotesis ketiga diuji dengan uji analisis korelasi ganda.

##### 1) Analisis Korelasi Sederhana

- Mengitung Nilai Korelasi X1 terhadap Y  
Dari perhitungan yang telah dilakukan didapat nilai korelasi antara X1 dengan Y sebesar 2,958.
- Menghitung Nilai Korelasi X2 terhadap Y  
Dari perhitungan yang telah dilakukan didapat nilai korelasi antara X1 dengan Y sebesar 2,7919.
- Menghitung Nilai Korelasi X1 terhadap X2  
Dari perhitungan yang telah dilakukan didapat nilai korelasi antara X1 dengan X2 sebesar 0,980.



## d) Analisis Korelasi Ganda

Dan dari perhitungan yang telah dilakukan didapat nilai korelasi ganda antara X1, X2 dan Y sebesar 0,3179.

## e) Koefisien Determinasi

- 1)) Variabel kompetensi pedagogik memberikan kontribusi terhadap minat belajar siswa sebesar 10,087 % dan sisanya ditentukan oleh variabel lain.
- 2)) Variabel kompetensi sosial guru PLK memberikan kontribusi terhadap minat belajar siswa sebesar 9,529% dan sisanya ditentukan oleh variabel lain.
- 3)) Variabel kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial guru PLK memberikan kontribusi terhadap minat belajar siswa sebesar 10,106 % dan sisanya ditentukan oleh variabel lain.

### 4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis diperoleh bahwa hasil kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial guru PLK secara bersama-sama berkontribusi dan signifikan terhadap minat belajar sebesar 10,106%, kompetensi pedagogik secara parsial berkontribusi signifikan terhadap minat belajar siswa sebesar 10,087%, serta kompetensi sosial guru PLK secara parsial berkontribusi signifikan terhadap minat belajar sebesar 9,529%.

Pembahasan mengenai kompetensi sosial guru PLK berkontribusi dan signifikan terhadap minat belajar siswa dengan hubungan yang cukup diperkuat oleh pernyataan para ahli tentang pedagogik merupakan ilmu yang membahas pendidikan, yaitu ilmu pendidikan anak jadi pedagogik mencoba menjelaskan tentang seluk-beluk pendidikan anak, pedagogik merupakan teori pendidikan anak.

Tugas guru bukan hanya mengejar untuk menyapaikan, atau mentransformasikan pengetahuan kepada para anak disekolah, melainkan guru mengemban tugas untuk mengembangkan kepribadian anak didiknya secara terpadu. Guru mengembangkan sikap mental anak, mengembangkan hati nurani atau kata hati anak, sehingga ia (anak) akan sensitif terhadap masalah-masalah kemanusiaan, harkat derajat manusia, dan menghargai sesama manusia. Pedagogik merupakan suatu kajian tentang pendidikan anak, berasal dari kata Yunani "*paedos*", yang berarti anak laki-laki, dan "*agogos*" artinya mengantar, membimbing. (Sadulloh, 2014:1-2).

Penelitian ini sejalan dengan yang telah dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Masnani jurusan Pendidikan Teknik Informatika dan Komunikasi UPI tahun 2015 dengan judul skripsi Korelasi Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang kelas XI dengan menyatakan Hasil dari penelitian didapatkan bahwa bahwa Terdapat Korelasi yang positif dan signifikan antara Persepsi siswa tentang Kompetensi Pedagogik guru terhadap hasil belajar TIK Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang kelas XI semester ganjil tahun ajaran 2014/2015. Dan hal ini ditunjukkan dengan secara keseluruhan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dalam kategori sangat kuat (91,57%) yang tidak sebanding jauh dengan penelitian yang penulis lakukan dimana bahwa hasil kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial guru PLK secara bersama-sama berhubungan positif dan signifikan terhadap minat belajar sebesar (10,106%).

## 5. Kesimpulan

Penelitian ini hanya difokuskan pada hubungan kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial guru PLK dengan minat belajar siswa pada kelas X di SMA Negeri 4 Padang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial guru PLK secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 10,106 % terhadap minat belajar siswa pada kelas X di SMA Negeri 4 Padang. Hal ini berarti bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial guru PLK mempengaruhi minat belajar siswa.
- b. Kompetensi pedagogik memberikan kontribusi sebesar 10,087% terhadap minat belajar siswa pada kelas X di SMA Negeri 4 Padang. Hal ini berarti bahwa kompetensi pedagogik siswa dalam pendidikan ikut mempengaruhi tingkat minat belajar yang dimiliki siswa.

- c. Kompetensi sosial guru PLK memberikan kontribusi sebesar 9,529% terhadap minat belajar siswa pada kelas X di SMA Negeri 4 Padang. Hal ini berarti kompetensi sosial guru PLK dalam pendidikan ikut mempengaruhi tingkat minat belajar yang dimiliki siswa..

## Referensi

- [1] Asmanani, Jamal Ma'mur. 2009. *7 Kompetensi guru menyenangkan dan profesional*. Jogjakara:Powerbook.
- [2] Burhanudin, Salam. 2011. *Pengantar Pedagogik (dasar – dasar ilmu mendidik)*. Jakarta:Rineka cipta
- [3] Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya
- [4] Maswan.2013.*Variasi Pembelajaran dalam Teknologi nstruksional*.Jurnal Tarwabi (online), Volume 10 No 2. (<http://www.ejournal.unisnu.com/index.php/JPIT/article/download/182/306> diakses pada 29 Februari 2016)
- [5] Megawati, I. (2012). *Minat Terhadap mata pelajaran Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar*. [online].Tersedia:  
<http://repository.gunadarma.ac.id/bitstream/12345678/35861/JURNAL.pdf>
- [6] Menrisal, M., & Suryani, D. W. (2017). Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Simulasi Digital (Studi Kasus Jurusan Pemasaran Smk Negeri 2 Pariaman). *Pendidikan Teknologi Informasi UPI-YPTK*, 4(1).
- [7] Mulyasa, 2005. *Kurikulum berbasis kompetensi, konsep. Karateristik, dan implementasi*, Bandung:Remaja Rosdakarya.
- [8] Nana Sukmadinata. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung:PT.Remaja Posdakarya
- [9] Radyuli, P., & Rahmat, V. (2017). Korelasi Disiplin Belajar dan Kreativitas Belajar Terhadap Minat Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). *Pendidikan Teknologi Informasi UPI-YPTK*, 4(2).
- [10] Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- [11] Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta
- [12] \_\_\_\_\_.2005. [http://www.referensimakalah.com/2012/09/pengertian-minatbela jar.html](http://www.referensimakalah.com/2012/09/pengertian-minatbela%20jar.html) (Online). diakses 29 Februari 2016.
- [13] \_\_\_\_\_. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- [14] Sondang P. Siagian, Teori Motivasi dan Aplikasinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995)
- [15] Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- [16] Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta:Rineka Cipta
- [17] Suyanto dan Asep Jihad.2013. *Bagaimana menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta:Multi Pressindo
- [18] Syaiful, Sagala. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung:Alfabeta
- [19] Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 nomor 157)
- [20] Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- [21] Uyoh, Sabdulloh. 2010. *Pedagogik ( Ilmu Mendidik )*. Bandung:Alfabeta.